

***Penetapan Biaya Produksi Pada Home Industri  
Pembuatan Gelang Dan Tasbih  
(Studi kasus pada UD. Gaharu Murni)***

Arie Fitriansyah  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: ariepisces@gmail.com

**Abstrak**

Dalam perhitungan biaya produksinya perusahaan memasukkan biaya-biaya hanya berdasarkan pengertian sederhana tanpa mempertimbangkan adanya biaya-biaya lain selain biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang berupa biaya listrik saja, sedangkan untuk biaya-biaya seperti depresiasi, bahan penolong tidak disertakan dalam perhitungan biaya produksi perusahaan. Menurut teori berdasarkan *full costing* dalam perhitungan biaya produksi semua unsur biaya baik yang bersidat langsung maupun tidak langsung harus dialokasikan kepada tiap produk pesanan, maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi dari produk pesanan yang ada pada UD. Gaharu Murni selama bulan Januari 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan bagaimana perhitungan biaya produksi perusahaan dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* dengan menggunakan data pesanan selama bulan Januari 2014. Alat analisis yang digunakan yaitu perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan dengan metode *full costing* disertai dengan perhitungan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka dengan membuat anggaran untuk tiap departemen produksi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa dari perhitungan biaya produksi yang dibandingkan dengan hasil perusahaan menunjukkan perbedaan hasil yang nantinya akan berpengaruh pada penentuan harga jual tiap produk UD. Gaharu Murni.

**Kata kunci:** *Full Costing*, Biaya Produksi

**Abstract**

*In calculating the cost of production companies incorporate costs only based on the simple notion without considering the presence of other costs besides the cost of raw materials, labor, and factory overhead costs such as electricity alone, while for expenses such as depreciation, are not included in the supporting materials calculation of production costs. According to theoretical calculations based on full costing in cost of production of all elements of cost bersidat either directly or indirectly should be allocated to each product order, then the problem will be analyzed in this study is the calculation of the cost of production of bespoke products available at UD. Gaharu Murni during the month of January 2014. Study aimed to determine and compare how the calculation of the cost of production company with production cost calculations using the full costing method using orders data for the month of January 2014. Analytical tool used is the calculation of the cost of production based on orders with full costing method accompanied by the calculation of factory overhead costs that are determined in advance by making a budget for each production department. Based on the analysis and discussion that has been done in this study, it is known that the calculation of the cost of production compared to the company's results showed differences in the results which will affect the determination of UD. Gaharu Murni selling price of each product.*

**Keywords :** *Full costing, Cost Of production*

**Pendahuluan**

Perusahaan didirikan adalah untuk memenuhi kebutuhan seseorang yang mendirikan atau dengan kata lain adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia guna memperoleh keuntungan yang layak dari perusahaan tersebut. Selain keuntungan yang layak itu dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan manusia, keuntungan tersebut juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan itu sendiri agar dapat mempertahankan kelangsungan

hidupnya. Untuk memperoleh itu semua sebuah perusahaan harus selalu dibuat maju dan berkembang untuk dapat menghasilkan kualitas barang dan jasa yang tinggi namun dengan harga yang masih terjangkau oleh konsumen. Dari situlah pendiri maupun perusahaan membutuhkan suatu perhitungan yang tepat dalam setiap kegiatan operasinya untuk mendapatkan pengendalian biaya yang efektif.

Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan

biaya administrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut harus diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal penting dalam upaya merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (Mulyadi, 2009 : 16). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Pengumpulan biaya produksi yang tepat akan memberikan informasi yang akurat, dimana informasi ini nantinya akan menentukan perhitungan biaya produksi yang benar. Lalu dengan perhitungan biaya produksi yang benar akan menghasilkan keputusan yang tepat pula terutama dalam menetapkan harga jual. Penetapan harga jual adalah hal yang sangat sensitif bagi perusahaan karena jika salah dalam menetapkan harga jual produk atau jasanya akan membawa perusahaan itu mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, sebaliknya apabila perusahaan mampu menetapkan harga jual dengan tepat maka hal itu akan memberikan keuntungan yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan

Akuntansi biaya merupakan adalah salah satu media penting yang memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu alat yang digunakan sebagai dasar pimpinan perusahaan didalam perencanaan, pengendalian serta menganalisis biaya, hal ini sesuai dengan tujuan akuntansi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan (Assauri, 2008 : 32).

Pada umumnya, harga jual barang atau jasa tidak sepenuhnya ditentukan oleh biaya, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual barang atau jasa di pasar seperti selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan.

Pengalokasian biaya merupakan suatu cara yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Alokasi biaya ini juga dapat menjadi alat untuk dapat melihat besarnya hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam proses produksinya, selain itu alokasi biaya ini juga dapat digunakan untuk mengetahui biaya produksi perusahaan. Informasi mengenai biaya produksi ini nantinya akan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan dalam menetapkan besarnya harga jual produknya.

Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan harga pokok *full costing* dan harga *variable costing*. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Menurut metode *full costing*, penentuan harga pokok produksi yang

memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan pada metode *variable costing* penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin (Sukirno, 2008 : 10).

UD. Gaharu Murni adalah industri yang bergerak di bidang manufaktur dalam pembuatan gelang dan tasbih yang berada di Jawa Timur, tepatnya di kecamatan Balung saat ini membutuhkan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat dan akurat dikarenakan pesanan yang terus bertambah dari konsumen yang lama maupun konsumen yang baru. Selain itu munculnya pendatang baru yang bergerak di bidang industri dan produk yang sama menambah persaingan dalam penjualan produk, selain itu para pendatang baru ini juga berpotensi merusak harga jual gelang dan tasbih gaharu.

Perhitungan yang tepat dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan beberapa industri yang berada disana yang bergerak pada bidang industri yang sama agar dapat lebih bersaing dan memberikan kualitas yang terbaik bagi konsumen. Karena itulah dalam penelitian ini dilakukan analisis apakah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan teori akuntansi biaya yang ada dan membandingkan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing.

## Metode Penelitian

UD.Gaharu Murni ini merupakan UKM yang bergerak pada bidang usaha dalam memproduksi gelang dan tasbih. Perusahaan ini sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produknya serta pengetahuan bagaimana cara memperlakukan biaya dan menetapkan biaya produksi sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya dengan menggunakan

metode *Full Costing*. Pemahaman mengenai biaya sangat penting bagi pihak manajemen industri tersebut, karena informasi biaya dapat digunakan untuk dapat menetapkan harga jual yang tepat dalam memasarkan produk untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Pemahaman usaha kecil menengah dalam perlakuan akuntansi biaya yang benar sesuai dengan teori yang ada dapat dilakukan dengan menganalisis bagaimana perusahaan melakukan akuntansi terhadap biaya yang dikeluarkan dimulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku dan penjualan produk, serta bagaimana peranan akuntansi biaya dalam menetapkan harga pokok produksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada industri gelang dan tasbih UD.Gahru Murni yang merupakan UKM yang berlokasi di Desa Tutul, Balung, Jawa Timur. Industri ini dimiliki oleh Bapak Ahmad Soni. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri tersebut termasuk ke dalam Usaha Kecil Menengah (UKM). Industri ini memproduksi gelang dan tasbih, yang dipasarkan ke berbagai daerah bahkan sampai luar negeri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a.Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang didapat melalui observasi secara langsung kepada pihak yang berkaitan mengenai data yang berhubungan dengan kegiatan produksi perusahaan dan perlakuan akuntansi biaya produksi pada industri tersebut.

#### b.Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data-data produksi perusahaan terkait dengan biaya-biaya yang terjadi akibat produksi pada perusahaan.

Untuk mendapatkan data yang yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa cara, antara lain :

1.Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mengadakan studi melalui kepustakaan atau menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2.Penelitian lapangan (*field work research*), yakni dengan mengumpulkan data langsung ke lapangan dengan langkah sebagai berikut:

a. Wawancara langsung dengan pemilik sekaligus pihak yang bertanggungjawab atas segala keputusan tentang harga pokok produksi.

b. Dokumentasi, yakni mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada perusahaan.

Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari UKM gelang dan tasbih adalah akuntansi biaya, yaitu metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). Penulis akan membandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode

harga pokok pesanan menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan menurut teori akuntansi biaya.

Agar dapat menganalisis dan menghitung harga pokok produksi secara benar diperlukan:

#### 1.Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk yang dihasilkan.

#### 2.Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Full Costing

Harga pokok pesanan yang telah selesai diproduksi dapat dihitung dari informasi yang dikumpulkan dari perusahaan mengenai produksi perusahaan.

## Hasil Penelitian

### A. Hasil Perhitungan Perusahaan

Berikut ini adalah perhitungan biaya produksi menurut perusahaan atas produk-produk yang dihasilkan :

1) Pesanan Tasbih Gaharu Buaya	
Bahan baku	Rp 15.000.000
Tenaga kerja	Rp 1.800.000
Biaya overhead	Rp 350.000
Biaya produksi	<u>Rp 17.150.000</u>
2) Pesanan Tasbih Gaharu Zebra	
Bahan baku	Rp 3.750.000
Tenaga kerja	Rp 585.000
Biaya overhead	Rp 350.000
Biaya produksi	<u>Rp 4.685.000</u>
3) Pesanan Gelang Gaharu Kamedangan	
Bahan baku	Rp 6.000.000
Tenaga kerja	Rp 221.000
Biaya overhead	Rp 350.000
Biaya produksi	<u>Rp 6.571.000</u>

4) Pesanan Gelang Gaharu Malacensis

Bahan baku	Rp 6.000.000
Tenaga kerja	Rp 221.000
Biaya overhead	Rp 350.000
Biaya produksi	<u>Rp 6.571.000</u>

- Biaya overhead

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Rp 177.017

- Harga pokok pesanan

Biaya bahan baku	Rp 3.750.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 433.800
Biaya overhead pabrik	Rp 177.017
Jumlah biaya produksi	<u>Rp 4.360.817</u>

5) Pesanan Gelang Gaharu TGA

Bahan baku	Rp 2.000.000
Tenaga kerja	Rp 221.000
Biaya overhead	Rp 350.000
Biaya produksi	<u>Rp 2.571.000</u>

- Biaya produksi Per-Kg = Rp 290.721 / kg

2. Pesanan Gelang Kamedangan

- Biaya bahan baku

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku**

Jumlah Pemakaian	Harga per-Kg	Jumlah
10 Kg	Rp 600.000	Rp 6.000.000
Jumlah		Rp 6.000.000

Sumber : Data Olahan, 2014

6) Pesanan Gelang Gaharu TGC

Bahan baku	Rp 2.000.000
Tenaga kerja	Rp 221.000
Biaya overhead	Rp 350.000
Biaya produksi	<u>Rp 2.571.000</u>

- Biaya tenaga kerja langsung

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Pekerjaan	Upah
Pemotongan	Rp 5.000
Pencetakan	Rp 18.000
Penghalusan	Rp 18.000
Pengklapan	Rp 3.000
Perakitan	Rp 6.000
Jumlah	Rp 50.000

Sumber : Data Olahan, 2014

**B. Hasil Analisis**

Dari hasil penelitian, maka perhitungan biaya produksi akan dihitung untuk setiap pesanan yang dimulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

**1. Pesanan Tasbih Gaharu Zebra**

- Biaya bahan baku

**Tabel 1. Biaya Bahan Baku**

Jumlah Pemakaian	Harga per-Kg	Jumlah
10 Kg	Rp 600.000	Rp 6.000.000
Jumlah		Rp 6.000.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya tenaga kerja langsung

**Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Pekerjaan	Upah
Pemotongan	Rp 75.000
Pencetakan	Rp 270.000
Penghalusan	Rp 60.000
Pengklapan	Rp 9.600
Perakitan	Rp 19.200
Jumlah	Rp 433.800

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Rp 98.308

- Harga pokok pesanan

Biaya bahan baku	Rp 6.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 50.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 98.308</u>
Jumlah biaya produksi	Rp 6.148.308

- Biaya produksi Per-Kg = Rp 122.966 / kg

## 3. Pesanan Gelang Malacensis

- Biaya bahan baku

**Tabel 5. Biaya Bahan Baku**

Jumlah Pemakaian	Harga per-Kg	Jumlah
10 Kg	Rp 600.000	Rp 6.000.000
Jumlah		Rp 6.000.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya tenaga kerja langsung

**Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Pekerjaan	Upah
Pemotongan	Rp 5.000
Pencetakan	Rp 18.000
Penghalusan	Rp 18.000
Pengklapan	Rp 3.000
Perakitan	Rp 6.000
Jumlah	Rp 50.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Rp 157.313

- Harga pokok pesanan

Biaya bahan baku	Rp 6.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 50.000
Biaya overhead pabrik	Rp 157.313
Jumlah biaya produksi	Rp 6.207.313

- Biaya produksi Per-Kg = Rp 124.146 / kg

## 4. Pesanan Gelang TGA

- Biaya bahan baku

**Tabel 7. Biaya Bahan Baku**

Jumlah Pemakaian	Harga per-Kg	Jumlah
10 Kg	Rp 200.000	Rp 2.000.000
Jumlah		Rp 2.000.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya tenaga kerja langsung

**Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Pekerjaan	Upah
Pemotongan	Rp 5.000
Pencetakan	Rp 18.000
Penghalusan	Rp 18.000
Pengklapan	Rp 3.000
Perakitan	Rp 6.000
Jumlah	Rp 50.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Rp 78.605

- Harga pokok pesanan

Biaya bahan baku	Rp 2.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 50.000
Biaya overhead pabrik	Rp 78.605
Jumlah biaya produksi	Rp 2.128.605

- Biaya produksi Per-Kg = Rp 42.572 / kg

## 5. Pesanan Gelang TGC

- Biaya bahan baku

**Tabel 9. Biaya Bahan Baku**

Jumlah Pemakaian	Harga per-Kg	Jumlah
10 Kg	Rp 200.000	Rp 2.000.000
Jumlah		Rp 2.000.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya tenaga kerja langsung

**Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Pekerjaan	Upah
Pemotongan	Rp 5.000
Pencetakan	Rp 18.000
Penghalusan	Rp 18.000
Pengklapan	Rp 3.000
Perakitan	Rp 6.000
Jumlah	Rp 50.000

Sumber : Data Olahan, 2014

- Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Rp 59.214

- Harga pokok pesanan

Biaya bahan baku Rp 2.000.000

Biaya tenaga kerja langsung Rp 50.000

Biaya overhead pabrik Rp 59.214

Jumlah biaya produksi Rp 2.109.214

- Biaya produksi Per-Kg = Rp 42.184 / kg

### C. Hasil dan Perbedaan Perhitungan

**Tabel 11. Hasil dan Perbedaan Perhitungan**

Jenis pesanan	Hasil Analisis	Perusahaan	Selisih Perhitungan
Tasbih gaharu buaya	Rp 17.207.244	Rp 17.150.000	Rp 57.244
Tasbih gaharu zebra	Rp 4.360/817	Rp 4.685.000	Rp 324.183
Gelang kamedangan	Rp 6.184.308	Rp 6.571.000	Rp 422.692
Gelang malacensis	Rp 6.207.313	Rp 6.571.000	Rp 363.687
Gelang TGA	Rp 2.128.605	Rp 2.571.000	Rp 442.395
Gelang TGC	Rp 2.109.214	Rp 2.571.000	Rp 461.786
Jumlah	Rp 36.161.501	Rp 40.119.000	Rp 2.071.9871

Sumber : Data Olahan, 2014

### Kesimpulan dan Keterbatasan

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, bahwa perhitungan harga pokok pesanan pada UD. Gahru Murni masih belum memberikan informasi yang tepat dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal itu terlihat dari bagaimana UD. Gaharu Murni tidak menghitung biaya depresiasi mesin pemotong, depresiasi mesin penghalus, depresiasi mesin pompa air, biaya bahan penolong dan biaya amplas dalam menentukan besarnya overhead pabrik dan juga UD. Gahru Murni tidak menelusuri berapa overhead pabrik sesungguhnya yang terserap dalam satu pesanan produksi bersama yang diselesaikan dalam bulan Januari 2014.

Jumlah biaya produksi gelang dan tasbih gaharu berdasarkan hasil analisis yang menggunakan perhitungan *Full Costing* dalam menentukan harga pokok pesanan adalah

Rp 38.161.501 yaitu lebih rendah Rp 2.071.987 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 40.119.000.

Perbedaan perhitungan harga pokok pesanan disebabkan karena adanya perbedaan perhitungan pembebanan biaya produksi terhadap produk pesanan, dimana besarnya pembebanan biaya overhead pabrik produk pesanan gelang dan tasbih gaharu berdasarkan hasil analisis adalah Rp 1.042.501 yaitu lebih rendah Rp 1.301.587 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 2.100.000.

### B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini setelah dilakukan penelitian adalah penggunaan metode perhitungan biaya produksi yang masih menggunakan *full costing* memiliki keterbatasan tidak mampu mengungkap biaya dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan selama proses produksi dan juga data produksi yang digunakan hanya satu bulan saja. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan data yang diperoleh dapat lebih dikembangkan lagi dan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Saran-saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan menggunakan perhitungan biaya produksi yang lebih dapat mengungkap biaya dari setiap aktivitas produksi dan juga mencari data dengan waktu penelitian yang lebih panjang.

### Daftar Pustaka/Rujukan

- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2008. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 6, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Cetakan Ketiga. PT. raja Grafindo Persada. Jakarta.